

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang kreatif demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia, semakin menuntut tingkat mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya Akan tetapi di balik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena dorongan oleh tuntutan hidup yang meningkat pula. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh faktor lingkungan.

---

<sup>1</sup> IKPI, *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Bandung: Fokus Media, 2013h.40

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan awal bagi seseorang untuk mencari ilmu sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berikutnya. Salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif peserta didik dalam berbahasa dan dapat berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan maupun tertulis.<sup>2</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sejalan dengan undang-undang Sisdiknas pasal 1 tentang Pendidikan dan tujuan RI. Untuk mewujudkan tujuan itu maka peran guru sebagai pendidik bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan bimbingan serta pelatihan terhadap anak didik agar pendidikan yang dilaksanakan dapat berhasil.

Terdapat pada Al-Qur'an dan hadist bahwa manusia di ciptakan oleh Allah untuk menjadi seorang Khalifah di muka bumi ini, dengan di berikan kecerdasan intelektual berupa akal. Hal itulah yang membedakan manusia dengan

---

<sup>2</sup>Anggota IKPI, *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Bandung: Fokus Media, 2013h.40

mahluk Allah yang lain. Manusia juga memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) dan kecerdasan Emosional (EQ).

Dengan kecerdasan tersebut manusia dapat mengembangkan bakat yang ia miliki untuk mencari dan memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan yang layak. Seperti yang telah di jelaskan dalam Al –Quran surat Al-Alaq ayat 1-5 sebgai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ عَلَّمًا بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: 1. Bacalah dengan (Menyebut ) nama Allah SWT nama Tuhanmu yang Menciptakan. 2. Dialah yang menciptakan manusia dari segumpalan darah . 3. Bacalah , dan Tuhanmulah yang maha Pemurah. 4. Yang mengajarkan (manusia) dengan peraturan kalam. 5. Dia mengakarakan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>3</sup>

Dalam hadits Ibnu Majah juga di jelaskan bahwa : "Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan." (HR Ibnu Majah).

---

<sup>3</sup> Kementerian agama RI. Al Quran Qardoba spesial for muslim (Bandung : PT Cardoba Internasional Indonesia.2012) h.597

Keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran di sekolah berhubungan erat dengan sikap profesionalisme guru. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya pemanfaatan sarana dan prasarana, pengelolaan kelas yang baik, maupun pemberian motivasi yang tepat bagi muridnya, meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dalam hal belajar, sikap profesionalisme guru sangat penting, dan merupakan syarat mutlak untuk guru.

Dalam pembelajaran di kelas guru mengajarkan Bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditentukan. Salah satu fungsi pengajar adalah penggerak terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai penggerak, pengajar harus memenuhi beberapa kriteria yang menyatu dalam diri pengajar agar dapat menunjukkan profesionalitasnya dalam membuat rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada kualitas penilaiannya.

Pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran pokok yang memiliki empat kompetensi/kemampuan yang harus dicapai anak, yaitu kemampuan membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Pelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai pelajaran pondasi, karena dalam pelajaran bahasa Indonesia inilah anak diajari membaca

dan menulis, tanpa dasar membaca dan menulis maka mata pelajaran yang lain sulit dipahami.

Tujuan utama pengajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia diajarkan kepada siswa dengan kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara. Dalam mempelajari Bahasa Indonesia, siswa sudah memiliki bahasa pertama yaitu bahasa daerah.

Selain itu, Pengajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Sekolah Dasar adalah mengajarkan Bahasa Indonesia yang berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Untuk itu, fungsi pengajaran Bahasa Indonesia, selain untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, ada fungsi lainnya yaitu : a) Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, b) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, c) Sarana peningkatan pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, d) Sarana penyebarluasan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteks untuk berbagai keperluan dan berbagai masalah dan e) Sarana pengembangan kemampuan intelektual/penalaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat masih banyak nilai pelajaran bahasa indonesia siswa yang dibawah rata-rata dan kurangnya peran siswa dalam belajar, metode pembelajaran yang dilakukan guru juga kurang variatif. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat pasif, kurangnya peran siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak berani atau kurang percaya diri jika diminta maju kedepan kelas untuk mengemukakan gagasan, siswa juga tidak mau bertanya dan mengungkapkan ide selama pembelajaran berlangsung dan jarang melakukan kerja kelompok. Dari observasi diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu hampir semua kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru, yang bisa mengakibatkan kurangnya percaya diri dari siswa, dan juga bisa menurunkan nilai atau kemampuan dari siswa.<sup>4</sup>

Pembelajaran bahasa indonesia harusnya menekankan keterlibatan siswa sehingga pembelajaran bahasa indonesia menjadi menarik dan menggugah sifat keingintahuan pada diri siswa

Menurut E. Mulyasa (2006:191-194) pembelajaran menyenangkan (*joyfulllearning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada

---

<sup>4</sup> Hasil observasi di SDN 140 Seluma

perasaan terpaksa atau tertekan (*notunderpressure*). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Hal ini dimungkinkan karena pesatnya perkembangan teknologi informasi tidak memungkinkan lagi guru untuk mendapatkan informasi lebih cepat dari siswanya.

Pembelajaran menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya ("*timeontask*") tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut hanya seperti bermain biasa.

Pembelajaran menyenangkan berarti sesuai pembelajaran yang tidak membosankan. Jika siswa terlibat

langsung sebagai subjek belajar, mereka selalu senang dalam belajar.

Jadi yang dimaksud pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*) dalam penelitian ini sebenarnya merupakan metode, konsep dan praktik pembelajaran yang merupakan sinergi dari pembelajaran bermakna, pembelajaran kontekstual, teori konstruktivisme, pembelajaran aktif (*active learning*) dan psikologi perkembangan anak.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan variabel penelitian ini perlu dituangkan dalam suatu rumusan masalah yang jelas guna memberikan arahan terhadap pembahasan selanjutnya :  
Apakah terdapat pengaruh metode *joyfull learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di SDN 140 Seluma?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *joyfull learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 140 Seluma.

Mengingat tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan agar tercapai hasil seperti yang diharapkan. Untuk

mengetahui hal tersebut digunakan indikator kualitas proses pembelajaran meliputi: motivasi belajar para siswa dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, interaksi antara guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar, dan keterampilan guru dalam mengajar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a. Secara Teoristis

1. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PGMI serta mahasiswa di berbagai Perguruan Tinggi secara umum guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan sebagai calon sarjana pendidikan.
2. Dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya bagi SD/MI.

##### b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi guru, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar pada mata bahasa Indonesia dengan menggunakan metode joyfull learning di sekolah dasar.
2. Bagi siswa, pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan akan menimbulkan motivasi belajar

siswa dan terus bertambah. Dengan demikian efektivitas belajar akan berjalan dengan baik.

3. Bagi peneliti, sebagai pengimplementasian teori-teori yang di dapat dan dapat menjadi salah satu acuan dasar serta masukan sebagai calon pendidik.

